

KARYA TULIS ILMIAH
GAMBARAN STATUS GIZI DENGAN KEBIASAAN MAKAN
PAGI ANAK SEKOLAH KELAS IV, V DAN VI
SDN INPRES I KOYA BARAT DISTRIK MUARATAMI
KOTA JAYAPURA



Karya Tulis Ilmiah Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Menyelesaikan
Pendidikan Akhir Diploma III Gizi

MARKUS BAHABOL
NIM : 203 200 430

DEPARTEMEN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN JAYAPURA
JURUSAN GIZI
2006

MILIK PERPUSTAKAAN
POLITEKNIK KESEHATAN
JAYAPURA

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENELITIAN DENGAN JUDUL "GAMBARAN STATUS GIZI DENGAN
KEBIASAAN MAKAN PAGI ANAK SEKOLAH KELAS IV, V DAN VI SDN
INPRES I KOYA BARAT DISTRIK MUARATAMI KOTA JAYAPURA"

Oleh

MARKUS BAHABOL
NIM : 203 200 430

Telah disetujui untuk selanjutnya diseminarkan
Pada Tanggal 29 September 2006

Pembimbing I



Bedi Kristanto, STP
Nip. 140 285 456

Pembimbing II



Margaretha O. Deda, AMG
Nip. 140 362 979

Mengetahui,
Ketua Jurusan Gizi




Ir. Marlin P. Gultom, M.Kes
NIP. 140 201 581

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

GAMBARAN STATUS GIZI DENGAN KEBIASAAN MAKAN PAGI ANAK SEKOLAH KELAS IV, V DAN VI SDN INPRES I KOYA BARAT DISTRIK MUARATAMI KOTA JAYAPURA

Oleh

MARKUS BAHABOL

NIM : 203 200 430

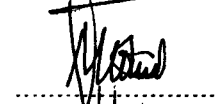
Telah diuji dan dipertahankan di depan tim penguji
Pada tanggal 19 September 2006

Susunan Tim Penguji :

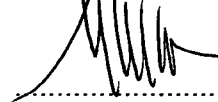
1. Budi Kristanto, STP

 (Ketua)

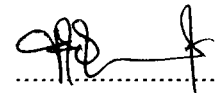
2. Margaretha O. Deda, AMG

 (Anggota)

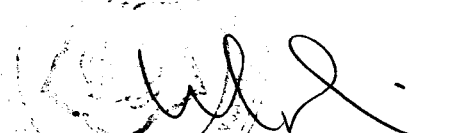
3. Gutit Enny Susanti, SKM. M.Kes

 (Anggota)

4. Dorci Nuburi, S.Si.T

 (Anggota)

Telah Diterima
Pada tanggal September 2006
Ketua Jurusan Gizi


Ir. Marlin P. Gultom, M.Kes
NIP. 140 201 581

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam KTI ini tidak terdapat karya yang pernah digunakan untuk memperoleh kesamaan disuatu perguruan dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dalam masalah disebutkan dalam daftar pustaka.

Jayapura, September 2006

Markus Bahabol

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Markus Bahabol
Tempat/Tanggal Lahir : Holuwon, 06 Juli 1980
Agama : Kristen Protestan
Alamat asal : Jl. Yoka Denzipur X

Pendidikan

1. SD Inpres di Yahukimo tahun 1996
2. SLTPN 2 di Wamena tahun 1999
3. SMKN 4 di Jayapura tahun 2003
4. AKZI Politeknik Kesehatan Jayapura tahun 2003 – sekarang

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga penulis dapat menyusun Karya Tulis Ilmiah ini.

Dengan tersusunnya Karya Tulis Ilmiah ini, atas bantuan semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara moril maupun materiil. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada :

1. Jan Piet Rumaikewi, SKM, MM, selaku Direktur Politeknik Kesehatan Jayapura.
2. Ir. Marlin P. Gultom, M.Kes, Sebagai Ketua Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Jayapura.
3. Budi Kristanto, STP, Sebagai Dosen Pembimbing I, atas bimbingan dan arahan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Margaretha O. Deda, AMG, Sebagai Dosen Pembimbing II, atas bimbingan dan arahan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Keluargaku yang telah memberikan arahan serta semangat kepada penulis dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Rekan - rekan yang telah memberikan dorongan dan arahan untuk membantu penulis dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini masih sangat banyak kekurangannya. Untuk itu kritik dan saran yang membangun sangatlah penulis harapkan guna kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

Jayapura, September 2006

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
INTISARI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Dasar Teori	7
1. Tinjauan Umum Tentang Status Gizi	7
2. Tinjauan Umum Tentang Kebiasaan Makan Pagi	8

	B. Kerangka Konsep	12
	1. Kerangka Teori	12
	2. Kerangka Pikir	12
	C. Definisi Operasional dan Kriteria Obyektif	13
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	14
	B. Waktu dan Tempat	14
	C. Populasi dan Sampel	14
	D. Alat dan Bahan Dalam Pengumpulan Data	14
	E. Jenis Data dan Cara Pengumpulan Data	15
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	17
	B. Hasil Penelitian	19
	C. Pembahasan	21
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	28
	B. Saran	28

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Hal
2.1 Kerangka Konsep	12

DAFTAR TABEL

Nomor	Hal
4.1 Distribusi Sampel Berdasarkan Status Gizi Anak Sekolah Dasar di SDN Inpres I Koya Barat Distrik Muaratami Kota Jayapura	20
4.2 Distribusi Sampel Berdasarkan Kebiasaan Makan Pagi Anak Sekolah Dasar di SDN Inpres I Koya Barat Distrik Muaratami Kota Jayapura	20

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuesioner Penelitian.
2. Status Gizi dan Kebiasaan Makan Pagi
3. Surat keterangan izin penelitian dari Politeknik Kesehatan Jayapura.
4. Surat Keterangan Dari Kepala Sekolah SDN Inpres I Koya Barat Distrik Muaratami.

Markus Bahabol

**"GAMBARAN STATUS GIZI DENGAN KEBIASAAN MAKAN PAGI ANAK
SEKOLAH KELAS IV, V DAN VI SDN INPRES I KOYA BARAT DISTRIK
MUARATAMI KOTA JAYAPURA"**

xii, 27 hal, 2 tabel dan 4 lampiran

INTISARI

Dalam pembangunan kesehatan merupakan upaya untuk memenuhi hak salah satu dasar rakyat, yaitu hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan, oleh karenanya pembangunan kesehatan bukanlah tanggung jawab Pemerintah saja, namun merupakan tanggung jawab bersama Pemerintah dan masyarakat. Pada tahun 2004 hasil pemantauan status gizi (PSG) oleh Dinas Kesehatan Provinsi Papua melaporkan bahwa Distrik Muara Tami Kota Jayapura yang diteliti sebanyak 58 orang terdapat 5,2% gizi buruk dan 10,3% gizi kurang dan 84,5% gizi baik, hal ini perlu mendapat perhatian khusus dari pihak yang terkait.

Melihat dari masalah diatas, maka penulis mencoba merumuskan masalah Untuk mengetahui gambaran status gizi dengan kebiasaan makan pagi anak sekolah dasar khususnya pada kelas IV, V dan VI.

Penulis melakukan penelitian pada anak sekolah dasar di SDN Inpres I Koya Barat Distrik Muaratami Kota Jayapura berdasarkan gambaran status gizi dengan kebiasaan makan pagi.

Penelitian dilakukan pada bulan September 2006, dengan menggunakan metode deskriptif, dengan subjek penelitian 56 anak. Penulis mengumpulkan data menggunakan kuesioner, untuk mengetahui gambaran dan kebiasaan makan pagi dan status gizi anak sekolah dasar di SDN Inpres I Koya Barat Distrik Muaratami Kota Jayapura.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 56 anak, dari 56 anak terdapat status gizi baik 50 (89,28%) dan status gizi kurang (10,72%), sedangkan kebiasaan makan pagi baik 50 (89,28%) sedangkan kebiasaan makan pagi kurang (10,72%). Dikatakan bahwa status gizi dan kebiasaan makan pagi baik.

Daftar bacaan : 10 buku (1990 – 2003)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pembangunan kesehatan merupakan upaya untuk memenuhi salah satu hak dasar rakyat, yaitu hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan UUD 1945 pasal 28 ayat 1 dan Undang-Undang No. 23 Tahun 1992 tentang kesehatan. Pembangunan kesehatan harus dipandang sebagai investasi untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia dan sekaligus investasi untuk mendukung pembangunan ekonomi dan pendidikan, serta berperan penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan.

Oleh karenanya, pembangunan kesehatan bukanlah tanggung jawab pemerintah saja namun merupakan tanggungjawab bersama pemerintah dan masyarakat (Soekirman, 1987).

Status gizi merupakan masalah dalam kesehatan yang banyak dialami oleh seluruh negara yang berkembang maupun negara yang maju. Oleh sebab itu kesehatan perlu diutamakan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia agar terciptanya produktivitas kerja yang maksimal (Depkes RI, 1999).

Dalam masalah gizi anak sekolah lebih kurang dari 600 (enam ratus) juta jiwa diseluruh dunia, kenyataan ini menuntut semua bangsa untuk memberikan perhatian khusus anak sekolah dalam usia

produktivitas sangat tinggi, rata-rata 64 - 5% Asam Amino" khususnya protein hewani : ikan, telur dan ayam. Untuk mengikuti proses belajar dan produktivitas belajar serta kemampuan intelektual tergantung dalam pertumbuhan secara fisik terutama anak sekolah, (Soekirman, 1987).

Anak yang kekurangan gizi akan tumbuh pendek dan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan otak yang berpengaruh pada rendahnya tingkat kecerdasan, karena tumbuh kembang otak 80% terjadi pada masa dalam kandungan sampai usia 6 tahun. Diperkirakan bahwa Indonesia kehilangan 220 (juta) 10 poin akibat kekurangan gizi. Dampak lain dari kekurangan gizi adalah menurunkan produktifitas, yang diperkirakan antara 20-30% (Soekirman, 1987).

Pada usia anak sekolah merupakan suatu kelompok yang rawan atau rentan terhadap gizi. Disamping nilai kesehatan dan kesejahteraan peranan gizi juga langsung memberikan dampak pada peningkatan prestasi belajar anak sekolah. Maka dengan ini gizi yang tinggi tertentu mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan jaringan otak seseorang. Bila anak tidak tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya, maka dengan sendirinya akan mempengaruhi daya pikir anak tersebut dalam menerima mata pelajaran. (Hutapea, 1993).

Data status gizi buruk anak sekolah di Propinsi Papua masih terdapat di seluruh kota dan Kabupaten termasuk Kota Jayapura.

Pada tahun 2004 hasil pemantauan status gizi (PSG) Dinas Kesehatan Provinsi Papua melaporkan bahwa Distrik Muaralami Kota Jayapura dari yang diteliti dari total 58 orang terdapat 5,2% gizi buruk, 10,3% gizi kurang, 84,5% gizi baik. Hal ini perlu mendapat perhatian khusus dari pihak yang terkait. Karena dengan status gizi yang baik tentu akan mempengaruhi terhadap kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan kebiasaan makan anak (Hutapea, 1993).

Kebiasaan sarapan pagi pada anak sekolah adalah anak sebelum berangkat ke sekolah, Orang tua menyiapkan sarapan yang terdiri dari nasi, roti, biskuit susu, teh manis, air putih. Dengan demikian kebiasaan sarapan pada anak sekolah turut mempengaruhi daya ingat dalam menerima pelajaran disekolahnya.

Kebiasaan makan merupakan kebutuhan manusia yang paling pokok dan yang paling utama. Makanan yang dimakan waktu pagi merupakan bahan bakar untuk bekerja sebagai energi dalam tubuh yang diperlukan. Jadi bila tidak sarapan maka bahan yang diperlukan itu tidak ada atau kosong yang berakibat mengurangi efisiensi di dalam melakukan aktivitas (Depkes RI, 1997).

Anak sekolah dengan daya pikir yang rendah mengalami kesulitan dalam menerima dan menelaah mata pelajaran yang diberikan oleh guru pada waktu disekolah. Dengan status gizi yang baik akan dapat menerima dan menelaah mata pelajaran dengan sempurna. Selama

masih didukung oleh faktor yang berperan dalam peningkatan prestasi belajar (Bansila, 1994).

Masalah gizi juga berkaitan dengan masalah ketahanan pangan di rumah tangga juga menyangkut aspek pengetahuan dan perilaku yang kurang mendukung pola hidup sehat. Indeks kualitas hidup (IKH) Indonesia pada tahun 2003 hanya menempati urutan ke 112 dari 174 negara sedangkan propinsi Papua hanya terpaut pada urutan 25 dari 26 Propinsi.

⇒ Sebagai tunas bangsa tugas utama anak-anak sekolah adalah belajar (Siameto, 1991) anak yang cerdas bukan semata-mata merupakan faktor keturunan (genetik) yang diwariskan dari orang tua cerdas. Kecerdasan juga ditentukan oleh keseimbangan nutrisi yang baik, yang sangat berperan dalam pembentukan dan perkembangan otak. Selain itu faktor eksternal seperti sosial, psikologis dan faktor lainnya juga ikut berperan didalam perkembangan kecerdasan anak.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian, tentang gambaran status gizi dan kebiasaan makan pagi anak sekolah di SDN Inpres I Koya Barat Distrik Muaratami kota Jayapura.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana gambaran status gizi dengan kebiasaan makan pagi anak sekolah.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran status gizi anak sekolah kelas IV, V dan VI di SDN Inpres I Koya Barat Distrik Muaratami Kota Jayapura.
- b. Mengetahui gambaran kebiasaan makan pagi anak sekolah dasar kelas IV, V dan VI di SDN Inpres I Koya Barat Distrik Muaratami Kota Jayapura.

C. Rumusan Masalah

Status gizi anak dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain : kebiasaan sarapan pagi, orang tua, kepribadian anak, motifasi dan lingkungan. Oleh karena banyak faktor tersebut dan mengingat segala keterbatasan yang ada pada diri peneliti, maka peneliti merumuskan masalah, yaitu **Bagaimanakah gambaran status gizi dengan kebiasaan makan pagi anak sekolah dasar kelas IV, V dan VI SDN Inpres I Koya Barat Distrik Muaratami Kota Jayapura ?**

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian diharapkan dapat diperlukan sebagai bahan informasi kepada orang tua, Pemerintah Distrik Muaratami dan Dinas Kesehatan Kota Jayapura tentang status gizi, kebiasaan makan pagi pada anak sekolah dasar kelas IV, V dan VI di SDN Inpres I Koya Barat Distrik Muaratami Kota Jayapura.
2. Sebagai pengetahuan ilmiah di lapangan dan menambah wawasan bagi penelitian didalam menerapkan dan mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama pendidikan.
3. Hasil Penelitian ini dapat dijadikan masukan guna menambah wawasan dan pengetahuan serta dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Dasar Teori

1. Tinjauan Umum Tentang Status Gizi

Keadaan gizi seseorang merupakan gambaran apa yang dikonsumsi dalam jangka waktu yang cukup lama. Keadaan gizi dapat berupa gizi kurang maupun gizi lebih (Muhilah, 1996).

Menurut (Winarno, 1990), gizi merupakan salah satu faktor yang penting menentukan tingkat kesehatan dan kesejahteraan manusia. Keadaan gizi seseorang dikatakan baik apabila terdapat keseimbangan dan keserasian antara fisik dan perkembangan mental orang tersebut.

Anak sekolah dengan daya pikir yang rendah akan mengalami kesulitan dalam menerima dan meresapi pelajaran yang diberikan pada waktu sekolah. Sebaiknya jika status gizinya baik maka murid akan menerima dan meresapi pelajaran yang diberikan pada waktu di sekolah dengan baik selama masih didukung oleh faktor-faktor yang berperan dalam peningkatan prestasi belajar. Undang-undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (Soekirman, 1987).

Status gizi tidak lepas dari tiga konsep yaitu *nutriture* dan *nutrisional status* karena ketiga konsep tersebut saling berkaitan satu sama yang lainnya. *Nutrition* adalah proses menggunakan

bahan makanan metabolisme untuk memelihara hidup, pertumbuhan dan fungsi organ serta produk energi nutriture adalah keseimbangan antar gizi dan pengeluaran organisme diakibatkan oleh nutriture yang terlihat pada variabel tertentu. (Habick, 1979).

Sekurang-kurangnya ada tiga cara untuk mengetahui status gizi yaitu melalui studi konsumsi pangan, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan laboratorium. Pengukuran status dalam skala makro lazim digunakan adalah metode antropometri. Pengukuran yang dipakai biasanya menyatakan kepada indikator atau parameter yang berguna sebagai indeks untuk menunjukkan tingkatan status gizi dan kesehatan (Soekardjo, 1986).

Untuk mengetahui status gizi anak dapat diukur dengan menggunakan pengukuran antropometri yaitu berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) selanjutnya dibandingkan dengan indikator BB/TB dengan maksud melihat status gizi masa lampau atau sekarang dengan nilai yang tertera pada tabel WHO-NCHS.

2. Tinjauan Umum Tentang Kebiasaan Makan Pagi

Makan merupakan kebutuhan manusia yang paling pokok dan mendasar yang mau dan tidak mau harus dipenuhi oleh setiap manusia, karena ketersediaannya makanan didalam tubuh menyebabkan seseorang dapat melaksanakan segala aktifitas sehari-hari dengan lebih produktif.

Makanan yang dimakan pada waktu pagi merupakan bahan bakar didalam tubuh yang diperlukan pada hari itu juga. Jika bahan bakar yang diperlukan itu tidak ada atau kosong maka dapat mengurangi efisiensi didalam melakukan aktifitas (Slameto, 1991).

Para antropologi berpendapat bahwa kebiasaan makan keluarga dan susunan hidangan merupakan salah satu manifestasi kebudayaan keluarga yang disebut life style (gaya hidup). Gaya hidup ini merupakan hasil interaksi berbagai faktor sosial, budaya dan lingkungan hidup, sehingga gaya hidup keluarga merupakan pencerminan dari kehidupan suatu masyarakat. _

Setiap sarapan atau makanan pagi kecepatan metabolisme dalam tubuh akan naik untuk membantu mencernakan makanan, akan tetapi tidak semua energi yang tidak dapat dari makanan digunakan oleh badan atau tubuh, karena sebagian akan diubah menjadi panas (Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi, 1993). Anak yang tidak sarapan pagi akan mengalami kekosongan lambung sehingga kadar gula akan menurun (Depkes RI, 1998).

Hasil riset tentang hubungan makan pagi dengan efisiensi kerja oleh Thorn dalam Hutapea (1993) mengemukakan bahwa "makanan pagi bukan hanya menjaga atau mempertahankan kadar gula dalam darah mulai dari pagi sampai siang hari saja, melainkan sepanjang hari. Hal ini berarti bahwa makan pagi faktor penentu yang paling penting bagi anak sekolah.

Makan pagi atau sarapan pagi sangat bermanfaat bagi anak sekolah karena dapat meningkatkan konsentrasi belajar dan memudahkan murid menyerap pelajaran, sehingga prestasi belajar menjadi lebih baik. Makan pagi sangat penting terutama bagi anak sekolah, namun terkadang seseorang tidak mau atau bagi anak sekolah sangat sulit, karena makan pagi sebagai suatu kegiatan yang dirasakan menjengkelkan dan perlu diubah menjadi suatu kebiasaan yang disukainya (Depkes RI, 1995).

Agar stamina anak usia sekolah tetap fit selama mengikuti kegiatan sekolah maupun kegiatan ekstrakurikuler, maka sarana utama segi gizi ada beberapa hal yang dapat dilakukan, adalah sebagai berikut :

- a. Anak-anak perlu dibiasakan bangun lebih pagi, agar terasa waktu yang cukup untuk makan pagi.
- b. Adanya yang merasa waktu yang sangat terbatas karena jarak sekolah cukup jauh.
- c. Para orang tua hendaknya memberi contoh yang baik, yaitu membiasakan makan pagi.
- d. Terlambat bangun pagi atau tidak ada selera untuk sarapan pagi.
- e. Biasakan anak bangun pagi, sehingga tersedia waktu cukup untuk melakukan aktivitas pagi termasuk makan pagi.

- f. Pada saat makan pagi sebaiknya anak ditemani salah satu anggota keluarga (Depkes RI, 1992).

Ada hambatan pada anak bila tidak membiasakan makan pagi yaitu sebagai berikut, jika menjelang siang hari anak merasa lapar yang berlebihan maka anak tersebut akan mengantuk dan menurunnya daya tubuh. Sehingga merasa basah dengan pelajaran yang diterangkan oleh guru dan mengakibatkan anak tidak mengikuti atau menerima pelajaran dengan baik. Untuk itu makan pagi pada anak-anak harus dibiasakan dan diberikan sebelum anak berangkat sekolah guna memacu prestasi belajar, sehingga dalam mengikuti pelajaran tidak terganggu (RSCM, 2003).

Anak-anak usia sekolah dan dewasa yang bisa makan pagi berkualitas baik ternyata mempunyai penampilan fisik dan mental yang baik dan lebih produktif sepanjang hari. Mereka juga mempunyai kecepatan reaksi yang lebih dibandingkan dengan mereka yang tidak bisa makan pagi (Ensiklopedia Nasional Indonesia, 1990).

B. Kerangka Konsep

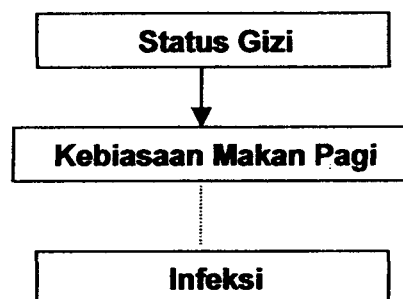
1. Kerangka Teori

Dalam penilaian status gizi diperlukan berbagai jenis parameter, parameter tersebut antara lain : umur, berat badan dan tinggi badan. Penggunaan dan pemilihan parameter tersebut sangat tergantung dari tujuan pengukuran status gizi disamping faktor lainnya. anak yang membiasakan diri makan pagi yang berkualitas maka status gizi anak akan baik (Supariasa, 2002).

Menurut I Dewa Nyoman, salah satu cara memantau status gizi seseorang adalah dengan mengukur indeks masa tubuh (IMT). Selanjutnya dengan prestasi belajar yang baik, maka akan semakin memudahkan murid tersebut mengetahui dan memahami manfaat makan pagi. Demikian juga dengan status gizi anak yang baik, maka anak dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.

Berdasarkan pertimbangan faktor dominan yang mempengaruhi status gizi diatas digambarkan alur pemikiran sebagai berikut :

2. Kerangka Pikir



Gambar. 2.1 : Kerangka Konsep

Variabel Yang Diteliti

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah : Variabel Independen (bebas), yaitu variabel yang meliputi status gizi dan kebiasaan makan pagi.

C. Definisi Operasional dan Kriteria Obyektif

No	Definisi Operasional	Kriteria Obyektif
1	Status gizi adalah keadaan fisik perorangan yang diukur dari BB dan TB yang dibandingkan dengan standar WHO-NCHS	Depkes Tahun 1990 Baik : 80 - 90% Kurang : 60 – 70%
2	Kebiasaan makan pagi adalah frekuensi makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh anak sekolah dasar waktu pagi di rumah sebelum sekolah	Baik : Bila setiap hari makan pagi dari pukul 06.00-08.00 Tidak : Bila tidak makan pagi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif.

B. Waktu dan Tempat

Penelitian dilakukan di SDN Inpres I Koya Barat Distrik Muaratami Kota Jayapura. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan September 2006.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini adalah seluruh anak sekolah SDN Inpres I Koya Barat Distrik Muaratami Kota Jayapura.

2. Sampel

Sampel yang diteliti berjumlah 56 anak, dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, V dan VI SDN Inpres I Koya Barat Distrik Muaratami Kota Jayapura.

D. Alat dan Bahan Dalam Pengumpulan Data

Alat dan bahan yang digunakan dalam pengumpulan data adalah :

- 1. Kuesioner**
- 2. Timbangan Injak (bath scale)**
- 3. Microtoise.**

E. Jenis Data dan Cara Pengumpulan Data

1. Data Primer

a. Data status gizi yang diambil dengan mengukur BB/TB pengukuran dengan cara :

- 1). Memeriksa timbangan pada posisi nol.
- 2). Anak yang ditimbang tidak memakai alas kaki.
- 3). Anak berdiri diatas timbangan dengan berat badan merata pada kedua kaki, posisi menghadap kedepan dan tidak bergerak.
- 4). Kedua lengan menggantung bebas disamping dengan telapak tangan menghadap paha.
- 5). Pengukuran berada dibelakang anak dan mencatat hasil pengukuran.

b. Untuk mengukur tinggi badan digunakan alat microtoise dengan cara :

- 1). Microtoise digantung setinggi 2 meter dari lantai yang rata.
- 2). Anak yang akan diukur tidak menggunakan alas kaki dan kaos kaki.
- 3). Anak berdiri pada tempat yang rata dan tepat dibawah microtoise.
- 4). Berat badan merata pada kedua kaki dan posisi kepala tegak menghadap kedepan.
- 5). Kedua tumit berdekatan dan menyatu dasar lantai/dinding.

- 6). Scapula bagian belakang menyatu dengan dinding.
- 7). Bagian microtoise yang dapat digerakkan sampai bagian atas kepala dan sedikit menekan rambut.
- 8). Pengukuran berada didepan anak mencatat hasil pengukuran.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh berdasarkan data dari SDN Inpres I Koya Barat Distrik Muaratami Kota Jayapura tentang jumlah murid dan observasi murid. Sedangkan dari Kelurahan diperoleh data berupa demografi, geografi, sosial, ekonomi, budaya, agama dan pendidikan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kedaan Geografis

Sekolah Dasar Negeri Inpres I Koya Barat adalah merupakan salah satu yang berada di Koya Barat Distrik Muaratami Kota Jayapura. Lokasi SDN Inpres I Koya Barat Distrik Muaratami Kota Jayapura terletak ditengah-tengah kampung Koya Barat Distrik Muaratami.

SDN Inpres I Koya Barat sangat strategis karena berada didalam Kompleks perumahan masyarakat Distrik Muaratami.

Lokasi SDN Inpres I Koya Barat Distrik Muaratami Kota Jayapura yang berbatasan dengan :

Sebelah Barat : Lapangan Bola kaki dan perumahan penduduk

Sebelah Timur : Jalan Raya Koya Timur

Sebelah Utara : Perumahan penduduk

Sebelah Selatan : Perumahan Kepala Sekolah dan Guru - Guru

Lokasi SDN Inpres I Koya Barat berada dalam kompleks perumahan masyarakat Koya Barat Distrik Muara Tami, sehingga siswa dapat berjalan kaki dan juga selain diantar oleh orang tua murid untuk belajar.

Adapun sarana yang dimiliki berupa ruang kelas yang berjumlah 6 ruang, ruang kantor berjumlah 2 (dua) yang terdiri dari ruang Kepala Sekolah dan ruang Guru – Guru.

Gedung sekolah ini dibangun diatas tanah seluas 560 m² dengan luas bangunan sekolah yang seluruhnya 584 m² terdiri dari 6 gedung berukuran 8 x 7 m dan 2 (dua) buah gedung berukuran 8 x 7 m dan perpustakaan 7 x 6 m.

Halaman sekolah ini selain digunakan sebagai tempat upacara bendera dan juga sebagai tempat berolahraga dan permainan bagi para siswa.

Dalam jumlah seluruh anak sekolah di SDN Inpres I Koya Barat Distrik Muaratami Kota Jayapura berjumlah 89 siswa yang terdiri dari laki – laki sebanyak 57 siswa dan 32 siswa perempuan.

2. Kegiatan Belajar Mengajar

Seperti hal yang sama dengan sekolah dasar lainnya, kegiatan belajar mengajar di SDN Inpres I Koya Barat berlangsung pada pagi hari mulai pukul 07.30 – 13.30 Wit.

Sistem pengajaran di SDN Inpres I Koya Barat Distrik Muaratami Kota Jayapura tidak berdasarkan pada keahlian atau kemampuan seseorang guru terhadap mata pelajaran tertentu, akan tetapi seorang guru harus memberikan semua mata pelajaran di kelas bimbingan kecuali mata pelajaran agama, karena setiap

guru dituntut kemampuannya untuk dapat menguasai semua mata pelajaran bagi kelas yang menjadi tanggungjawabnya.

Metode belajar mengajar yang digunakan adalah ceramah, peragaan, tanya jawab dan pengawasan oleh guru.

3. Ketenagaan

Menurut Kepala Sekolah, data yang tersedia sampai bulan Agustus – September 2006 jumlah tenaga pengajar atau guru yang ada di SDN Inpres I Koya Barat Distrik Muaratami Kota Jayapura terdapat 11 orang, yang terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah, 3 orang guru agama, 6 orang guru kelas dan 1 orang guru olahraga yang selurunya berstatus pegawai negeri sipil.

B. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SDN Inpres I Koya Barat Distrik Muaratami Kota Jayapura adalah gambaran status gizi dengan kebiasaan makan pagi anak SDN Inpres I Koya Barat. Dari hasil pengolahan data, kemudian disajikan secara deskriptif adalah sebagai berikut :

1. Status Gizi

Tabel 4.1
Distribusi Sampel berdasarkan Status Gizi Anak Sekolah Dasar di
SDN Inpres I Koya Barat Distrik Muaratami Kota Jayapura Tahun
2006

Status Gizi	n	%
Baik	50	89,28
Kurang	6	10,72
Jumlah	56	100

Sumber : Data Primer, 2006

Dari tabel diatas, terlihat bahwa dari 56 anak SD yang mempunyai status gizi sebanyak baik (89,28%) dan kurang (10,72%).

2. Kebiasaan Makan Pagi

Tabel 4.2
Distribusi Sampel berdasarkan Kebiasaan Makan Pagi
Anak Sekolah Dasar di SDN Inpres I Koya Barat
Distrik Muaratami Kota Jayapura
Tahun 2006

Kebiasaan Makan Pagi	n	%
Baik	50	89,28
Tidak	6	10,72
Jumlah	56	100

Sumber : Data Primer, 2006

Data tabel diatas, dari 56 anak sekolah yang kebiasaan makan paginya baik 50 (89,28%) dan tidak (10,72%).

C. Pembahasan

1. Status Gizi

Status gizi adalah keadaan kesehatan yang diakibatkan oleh keadaan konsumsi makan. Penyerapan penggunaan zat gizi dalam tubuh. Menurut Ig Tarwodjo (1987), bahwa status gizi seseorang pada dasarnya adalah suatu keadaan kesehatan tersebut sebagai refleksi konsumsi makan dan penggunaan dalam tubuh. Sedangkan menurut pusat pengembangan dan penelitian gizi Departemen Kesehatan RI memberikan batasan status gizi, yaitu akan zat –zat gizi serta penggunaan dalam tubuh (Sediaoetomo, 1993).

2. Kebiasaan Makan

Kebiasaan makan adalah tingkah laku manusia atau kelompok manusia dalam memenuhi kebutuhan akan makan, meliputi sikap, kepercayaan dan penilaian makanan, sikap orang terhadap makanan dapat berupa sikap positif atau negatif terhadap makanan yang dikonsumsi tiap hari. Kebiasaan makan dalam kelompok memberikan dampak pada distribusi makanan pada anggota kelompok, pada dasarnya ada dua faktor yang memenuhi kebiasaan makan, yaitu faktor ekstrinsik (yang berasal dari luar manusia) dan faktor intrinsik (dari dalam diri manusia).

Daerah Koya adalah termasuk daerah pertanian, sehingga banyak masyarakat atau petani cocok bertanam dan hasil yang dipanen dari kebun sebagian besar dijual dan sebagiannya untuk

dikonsumsi keluarga, sehingga memenuhi kebutuhan keluarga. Pada saat penelitian di SDN Inpres I Koya Barat dari rata – rata sampel sebanyak 56 murid dari total 56 sampel 50 murid (89,28%) murid mempunyai kebiasaan makan baik dan kurang 6 murid (10,72%). Hal ini sebagian masyarakat atau orang tua murid tidak memperhatikan anaknya sehingga anak mengalami kebiasaan makan pagi kurang. Hal ini sangat memprihatinkan kepada kedua orang tua murid.

SDN Inpres I Koya Barat Distrik Muaralami Kota Jayapura adalah daerah transmigrasi sehingga dikatakan penghasilan cukup tinggi, dengan demikian anak sekolah SDN Inpres I Koya Barat melihat dari BB/U dinyatakan status gizi baik, karena pada saat anak dari rumah berangkat ke sekolah kedua orang tua sudah menyiapkan sarapan pagi, sehingga anak memenuhi kebutuhannya cukup. Hal ini dilihat daripada saat pengambilan data terlihat bahwa status gizi anak cukup baik.

Kedua orangtua murid harus mengkonsumsi makanan yang beranekaragam atau energi dan zat – zat gizi untuk memenuhi kebutuhan anak supaya pada saat anak belajar atau menerima pelajaran di sekolah tidak mengganggu konsentrasi (mengantuk).

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Inpres I Koya Barat, mengatakan anak – anak untuk menerima pelajaran cukup baik, hanya sebagiannya kurang karena dipengaruhi pola makan.

Anak – anak yang makan pagi untuk menerima pelajaran di sekolah cukup bagus tetapi yang tidak makan pagi sekitar pukul 11.30 Wit anak mulai mengantuk. Maka hal ini menghambat proses belajar di sekolah.

Pada saat wawancara dengan Kepala Sekolah mengapa sebagian anak tidak makan pagi, alasannya kenapa! Karena kedua orang tua murid ketika pagi, begitu bangun langsung berangkat kebun atau ladang sehingga untuk menyiapkan makanannya tidak ada waktu dan yang berikut tingkat pendapatan keluarganya minim, sehingga untuk penyediaan sarapannya tidak disediakan.

Anak yang mempunyai kebiasaan makan kurang dan status gizinya kurang karena orang tua murid tidak menyediakan makanan dan orang tua memberikan uang jajan sebanyak Rp. 2.000,-/hari untuk jajan di sekolah, maka hal seperti ini berpengaruh terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan dan juga dapat mengganggu konsentrasi saat proses belajar di sekolah. Dengan demikian anak – anak mengalami penurunan gula darah dalam tubuh, sehingga pertumbuhan anak terhambat.

Tingkat konsumsi makanan khususnya anak sekolah dipengaruhi oleh asupan gizi makanan, pemberian makanan diluar rumah, kebiasaan makan keluarga dan ada tidaknya infeksi.

Faktor – faktor yang mempengaruhi kebiasaan makan, antara lain :

a. Faktor sosial

Lingkungan sosial memberikan gambaran yang jelas tentang perbedaan kebiasaan makan sesuai dengan kebudayaan dan latar belakang keluarga itu sendiri yang dianut turun temurun.

b. Faktor budaya dan kepercayaan

Aktifitas suatu keluarga kelompok masyarakat atau orang tua anak mempunyai pengaruh yang kuat dan lestari terhadap apa, kapan, dan dimana penduduk itu makan. Hal ini sangat mempengaruhi jenis pangan yang diolah setiap orang tua atau masyarakat mengembangkan sistem yang turun temurun, generasi selanjutnya untuk mencari bahan pangan.

Distribusi pangan banyak ditentukan oleh kelompok – kelompok masyarakat mempunyai taraf ekonomi golongan masyarakat kuat mempunyai kebiasaan makan yang cenderung besar dengan konsumsi rata – rata melebihi kecukupannya. Ekonomi erat kaitannya dengan kebiasaan makan, terutama dari segi pendapatan keluarga. Bagi pendapatan kecil mempunyai variasi lebih sedikit daripada pendapatan besar.

Hasil penelitian ini dilakukan pada SDN Inpres I Koya Barat Distrik Muaratami Kota Jayapura pada tanggal 11 – 16 September 2006 dengan sampel yang diambil sebanyak 56 murid atau siswa.

Status gizi anak merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses belajar mengajar, kebiasaan makan pada anak akan

mempengaruhi proses belajar, kemampuan berpikir anak serta konsentrasi belajar anak sekolah.

Menurut Almatsier, 2006, mengatakan bahwa status gizi kurang terjadi apabila dalam makanan atau yang dikonsumsi sehari-hari tidak dipilih dengan baik.

Menurut Joko Sesanto dalam penelitian BAPPENAS (1986), telah melakukan penelitian mengenai kebiasaan makan yang mengutamakan makanan pokok sehari-hari, untuk membentuk energi.

Nilai gizi kurang, tubuh akan mengalami kekurangan zat gizi, sebaliknya bila makanan dipilih dengan baik, maka akan memberikan semua zat-zat gizi yang dibutuhkan untuk fungsi normal tubuh.

Menurut Sumasardjono (1994), mengatakan bahwa sarapan pagi sangat dibutuhkan karena sarapan pagi merupakan sesuatu yang harus dibiasakan karena hal itu merupakan kebiasaan yang sehat. Anak - anak yang sarapan pagi lebih berkualitas baik, ternyata penampilan fisik dan mental yang baik dan mempunyai kecepatan reaksi serta lebih produktif.

Golongan anak sekolah biasanya mempunyai banyak perhatian dan aktifitas diluar rumah, sehingga sering melupakan waktu makan. Makan pagi (sarapan) perlu diperhatikan, untuk mencegah hipoglikemia dan supaya anak lebih mudah menerima pelajaran. Golongan anak sekolah telah mempunyai daya tahan yang cukup terhadap berbagai penyakit.

Pada golongan remaja terjadi pertumbuhan yang sangat cepat, sehingga kebutuhan gizi untuk pertumbuhan dan aktifitas meningkat. Golongan ini umurnya mempunyai nafsu makan yang baik, sehingga sering mencari makanan tambahan atau jajan diluar waktu makan. Namun sebagian remaja terutama perempuan, sering mengurangi makan karena takut gemuk sehingga sering berakibat kurang gizi. Oleh karena itu kepada para remaja perlu diberikan pendidikan gizi, agar mereka makan dengan cara yang baik dan memperoleh cukup zat-zat gizi untuk memenuhi kebutuhannya.

Menurut Ali Khomsan (2002), anak yang tidak sarapan pagi akan mengalami kekosongan lambung sehingga kadar gula akan menurun. Padahal gula darah merupakan sumber energi utama bagi otak. Dampak negatifnya adalah ketidakseimbangan sistem saraf pusat yang diikuti dengan rasa pusing, badan gemetar atau rasa lelah. Dalam keadaan demikian anak-anak sulit untuk dapat menerima pelajaran dengan baik. Gairah belajar dan kecepatan reaksi juga akan menurun.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut :

1. Anak sekolah dasar di SDN Inpres Koya Barat yang mempunyai status gizi baik sebesar 89,28% murid dan status gizi kurang sebesar 10,72%.
2. Kebiasaan makan pagi anak sekolah dasar di SDN Inpres I Koya Barat yang baik sebesar 89,28% murid dan yang tidak makan pagi atau kurang sebesar 10,72%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Pentingnya orang tua dalam membiasakan makan pagi sebelum anak berangkat sekolah, karena hal ini lebih meningkatkan daya tahan untuk menerima pelajaran.
2. Bagi para guru, seharusnya mengadakan rapat dengan orang tua murid dalam semester dalam rangka melaporkan tentang evaluasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- ✓ Bansila, **Hubungan Tingkat-Tingkat Pengetahuan, Status Gizi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Rampai Calaket III, Kabupaten Malang, Pendidikan Ahli Madya Gizi, Malang. 1994.**
- Depkes RI, **Pedoman Penelitian Program Makanan Tambahan Anak Sekolah,** Forum Koordinasi PMT – AS Tingkat Pusat, Jakrta. 1997.
- Depkes RI, **Panduan 13 Pesan Dasar Gizi Seimbang,** Jakarta. 1998.
- Depkes RI, **Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Penanggulangan Gizi Buruk,** Jakarta. 2005.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia, Cipta Adi Pustaka, Jakarta 1990.
- Hutapea, **Menuju Gaya Hidup Sehat,** Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. 1993.
- Nancy Clark, MS, RD, **Petunjuk Gizi Untuk Setiap Cabang Olahraga,** Jakarta 1996.
- RSCM, **Penuntut Diet Anak,** Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. 2003.
- Sunita Almtsier, **Prinsip Dasar Ilmu Gizi,** Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. 2001.
- Winarno, F. G. **Gizi Dan Makanan,** Pustaka Harapan, Jakarta. 1990. ✓

QUESIONER

**Gambaran Status Gizi Dengan Kebiasaan Makan Pagi Anak Sekolah
Kelas IV, V Dan VI Sdn Inpers I Koya Barat Distrik Muaratami
Kota Jayapura**

I. Identitas Responden

- a. Nama Anak
- b. BB
- c. TB
- d. Umur

II. Kebiasaan Makan Pagi

- 1. Apakah adik sebelum berangkat sekolah makan pagi ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
- 2. Jika Ya makanan apa yang dimakan ?
 - a. Nasi dan ikan
 - b. Nasi dan sayur kangkung
 - c. Kue dan teh manis
 - d. Kue dan susu
- 3. Berapa banyak yang adik makan ?
 - a. 1 piring nasi dan 1 potong ikan
 - b. 1 piring nasi dan sayur kangkung
 - c. Kue 1 potong dan 1 gelas teh manis
 - d. Kue 1 potong dan 1 gelas air putih
- 4. Jika Tidak ! Apa alasannya ?
 - a. Tidak ada makanan di rumah
 - b. Jarak di sekolah jauh
 - c. Terlambat bangun
 - d. Tidak biasa makan pagi

Lampiran 2 : Status Gizi dan kebiasaan makan pagi

Data Status Gizi dan Kebiasaan Makan di SDN Inpres I Koya Barat

Kode Sampel	Sex	Umur (Thn)	BB (Kg)	TB (cm)	Status Gizi	Kebiasaan Makan
01	L	15	46	165	BAIK	BAIK
02	P	10	22	135	BAIK	BAIK
03	L	10	25	135	BAIK	BAIK
04	L	9	24	146	BAIK	BAIK
05	L	9	22	136	BAIK	BAIK
06	P	10	29	147	BAIK	BAIK
07	L	9	21	141	BAIK	BAIK
08	L	9	29	145	BAIK	BAIK
09	L	11	26	149	BAIK	BAIK
10	P	8	23	135	BAIK	BAIK
11	P	9	21	139	BAIK	BAIK
12	L	9	23	141	BAIK	BAIK
13	L	11	27	149	BAIK	BAIK
14	L	10	26	147	BAIK	BAIK
15	L	10	25	143	BAIK	BAIK
16	L	11	40	153	BAIK	BAIK
17	L	9	19	134	BAIK	BAIK
18	L	11	30	151	BAIK	BAIK
19	P	9	23	144	BAIK	BAIK
20	P	9	26	144	BAIK	BAIK
21	L	9	25	142	BAIK	BAIK
22	L	11	31	143	BAIK	BAIK
23	L	11	26	135	BAIK	KURANG
24	P	10	22	132	BAIK	KURANG
25	L	10	33	146	BAIK	KURANG
26	L	11	25	145	BAIK	KURANG
27	P	10	29	146	BAIK	BAIK
28	L	9	26	136	BAIK	BAIK
29	L	14	37	151	BAIK	BAIK
30	L	10	22	148	BAIK	BAIK
31	L	10	24	139	BAIK	BAIK
32	P	10	20	133	BAIK	BAIK
33	P	10	33	148	BAIK	BAIK
34	L	10	21	135	BAIK	BAIK
35	P	10	22	141	BAIK	BAIK
36	L	11	38	150	BAIK	BAIK
37	P	10	23	136	BAIK	KURANG
38	P	11	32	155	BAIK	KURANG
39	P	9	26	145	BAIK	BAIK
40	P	9	38	151	BAIK	BAIK
41	P	11	25	142	KURANG	BAIK
42	P	11	35	150	BAIK	BAIK

43	L	12	36	155	BAIK	BAIK
44	L	13	46	154	BAIK	BAIK
45	L	11	25	144	KURANG	BAIK
46	L	12	37	146	BAIK	BAIK
47	P	11	29	142	BAIK	BAIK
48	P	11	34	149	BAIK	BAIK
49	L	11	26	143	KURANG	BAIK
50	L	12	35	138	BAIK	BAIK
51	L	11	32	145	BAIK	BAIK
52	L	12	25	140	KURANG	BAIK
53	P	11	29	142	BAIK	BAIK
54	P	10	29	156	KURANG	BAIK
55	L	11	25	153	KURANG	BAIK
56	L	11	36	152	BAIK	BAIK



DEPARTEMEN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
PUSAT PENDIDIKAN TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN JAYAPURA

Jl. Padang Bulan II Abepura – Jayapura Telp. (0967) 584280, 588461

Jayapura, 22 Agustus 2006

Nomor : DL.02.02.6.Ü.972
Lamp : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Kesbang Kota Jayapura
di-
Jayapura

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan akhir di Politeknik Kesehatan Jayapura, mahasiswa / i semester VI (Enam) diwajibkan untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) melalui proses kegiatan penelitian lapangan.

Sehubungan dengan maksud tersebut, kami mohon bantuan Bapak / Ibu kiranya dapat memberi izin penelitian pada mahasiswa :

Nama : Markus Bahabol
NIM : 203 200 430
Judul Penelitian : Gambaran Status Gizi dengan Kebiasaan Makan Pagi Anak Sekolah Kelas IV, V dan VI SDN Inpres I Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura.
Tempat Penelitian : SDN Inpres I Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura.
Lama Penelitian : ± 1 Minggu

Demikian permohonan kami , atas perhatian dan bantuannya diucapkan banyak terimakasih .

 Direktur
Isack Tukayo, SKp, M.Sc
NIP. 140.248.831

Tembusan kepada yth :

- ✓ 1. Ka. Distrik Muara Tami
2. Ka. Dinas P dan P Kota Jayapura
3. Kepala SDN. Inpres I Koya Barat
4. Arsip

**DINAS PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN KOTA JAYAPURA
SEKOLAH DASAR NEGERI INPRES I KOYA BARAT
Jl. Nabire Koya Barat**

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri Inpres I Koya Barat menerangkan bahwa :

Nama : MARKUS BAHABOL

NIM : 203 200 430

Judul Penelitian : Gambaran Status Gizi dengan Kebiasaan Makan Pagi Anak SD Kelas IV, V dan VI SD Negeri Inpres I Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura.

Pendidikan : Politeknik Kesehatan Jayapura

Sesuai surat permohonan izin penelitian maka mahasiswa diatas sudah melakukan penelitian sesuai dengan jadwal dan kerangka penelitian yang dibuatnya.

Terima kasih atas bantuan penelitian ini dan hasilnya kami minta menjadi bahan acuan sekolah.

Jayapura, 28 September 2006



Kepala Sekolah

KARLA PEKEI, A.Ma.pd
NIP. 131 069 910